BAB II. SENJATA RINGAN TNI-AD PRODUKSI PT.PINDAD

II.1 TNI-AD

Bab ini membahas Tentara Nasional Indonesia–Angkatan Darat (TNI-AD) terkait dengan jenis-jenis senjata ringan TNI-AD produksi Perindustrian Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (PT.Pindad) yang digunakan oleh prajurit TNI-AD di dalam kegiatan militer. Senjata ringan yang digunakan TNI-AD lebih banyak menggunakan senjata jenis senapan SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad. Senapan tersebut digunakan didalam kegiatan militer yang bertujuan untuk latihan tempur, melatih kemampuan menembak prajurit maupun digunakan untuk kebutuhan logistik TNI-AD sebagai alat utama sistem senjata (Alutsista) dalam mempertahankan kedaulatan dan teritorial Indonesia. Senjata ringan yang digunakan oleh TNI – AD diproduksi PT.Pindad dan didukung berbagai surat keputusan dari Angkatan Darat untuk memakai senjata Pindad sebagai senjata standar TNI-AD. Dengan diproduksinya senjata ringan oleh PT.Pindad merupakan kebanggaan bagi NKRI karena dengan adanya produksi tersebut maka negara Indonesia diharapkan tidak tergantung untuk memproduksi senjata ringan dari pihak asing dan masyarakat semakin bangga bahwa TNI-AD menggunakan produk dalam negeri yang diproduksi oleh PT.Pindad.

2.1.1 Sejarah Singkat TNI-AD

Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat (TNI-AD) merupakan cabang angkatan perang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang tidak terlepas dari sejarah Indonesia pada saat memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan adanya semangat untuk memperebutkan kemerdekaan Indonesia, maka muncullah Pertahanan Nasional (Militer) atau dikenal sebagai Tentara Nasional Indonesia – Angkatan Darat yang terbentuk dan dipimpin oleh Jend.Besar Soedirman melalui gerilya yang dilakukan bersama rakyat Indonesia.

Menurut Dokumentasi dan arsip TNI-AD (1947) "*TNI merupakan nama angkatan perang yang awal mulanya bernama Badan Keamanan Rakyat (BKR) berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) lalu tetap menjadi TKR namun mengganti nama menjadi Tentara Keselamatan Rakyat (TKR) kemudian berganti menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI) dan terakhir menjadi Tentara Nasional Indonesia.*"

TNI–AD merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan NKRI di darat yang bertujuan untuk menjaga kedaulatan dan teritorial Indonesia. TNI-AD memiliki sistem atau alat pertahanan yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kesatuan. Hal tersebut tercantum dalam UNDANG-UNDANG DASAR BAB XII ayat 2 dan 3 :

ayat 2 : "*Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisisan Negara Republik Indonesia sebagai kekuatan utama, dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.*"

Ayat 3 : "*Tentara Nasional Indonesia terdiri atas Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara sebagai alat negara bertugas mempertahankan, melindungi, dan memelihara keutuhan dan kedaulatan negara."* (hal 28)



Gambar II.1 LOGO TNI-AD
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip TNI-AD 1947*)

TNI-AD memiliki persenjataan sebagai alat keperluan militer dan bertujuan untuk kebutuhan logistik bagi cabang angkatan perang dalam mempertahankan kedaulatan NKRI. Hal tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Pertahanan dan Keamanan/ Panglima Angkatan Darat Bersenjata No.Kep/18/IV/1976 tertanggal 28 April 1976 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat. Persenjataan yang dimiliki dan digunakan TNI-AD banyak menggunakan senapan jenis SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad.



Gambar II.2 Latihan menembak Kesatuan BRIGIF 16/WY KediriNIKDCS
(Sumber Gambar : *Dokumentasi Kapten Zakariah* 2012)



Gambar II.3 KODIM 0831/ST Surabaya
(Sumber Gambar : *Dokumentasi Kapten Zakariah 2015*)

2.1.2 Alutsista TNI-AD

Alat utama sistem senjata (Alutsista) merupakan persenjataan yang diperlukan dan digunakan oleh TNI-AD untuk mempertahankan kedaulatan dan teritorial Indonesia. Alutsista yang dimiliki oleh TNI-AD digunakan untuk kebutuhan logistik dan digunakan didalam kegiatan militer TNI-AD. Hal ini tercantum dalam

Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1988 Tentang Prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pasal 2 ayat 1 :

"*Prajurit Angkatan Bersenjata Republik Indonesia adalah warga negara yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk mengabdikan diri dalam usaha pembelaan negara dengan menyandang senjata, rela berkorban jiwa raga dan berperan serta dalam pembangunan nasional serta tunduk kepada hukum tentara*."



Gambar II.4 Latihan menembak Kesatuan BRIGIF 16/WY Kediri
(Sumber Gambar : *Dokumentasi Kapten Zakariah* 2012)

TNI-AD memiliki alutsista yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan disetiap kesatuan TNI-AD. Alutsista TNI-AD terbagi menjadi tiga yaitu senjata ringan, senjata sedang, senjata berat. Berikut perbedaan setiap alutsista TNI-AD :

a. Senjata Ringan

Senjata ringan merupakan senjata yang banyak digunakan oleh pasukan/prajurit TNI-AD. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah maupun tipe senjata yang digunakan TNI-AD. Senjata ringan terbagi menjadi dua jenis senjata yaitu jenis senapan dan pistol.



Gambar II.5 jenis senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan Arsip PT.Pindad*)

b. Senjata Sedang

Senjata sedang merupakan salah satu alat utama sistem senjata yang dibutuhkan TNI-AD untuk kebutuhan logistik TNI-AD. Senjata sedang terdiri dari beberapa jenis senjata diantaranya yaitu mortir. Mortir memiliki beberapa nama tipe seperti Mo-2, Mo-3, ME-105 mm :



Gambar II.6 Senjata sedang jenis mortir Mo-3 Kesatuan BRIGIF 16/WY Kediri
(Sumber Gambar : *Dokumentasi Kapten Zakariah 2012*)

c. Senjata Berat

Senjata berat merupakan senjata yang terbentuk dari bahan baja memiliki ukuran besar dan berat. sehingga dalam penggunaannya membutuhkan beberapa pasukan TNI-AD untuk menggerakkan maupun melakukan penembakan dalam pertempuran. Berikut yang termasuk senjata berat yaitu Panser dan Tank :



Gambar II.7 Senjata Berat Panser dan Tank TNI-AD
(Sumber Gambar : *Dokumentasi Kapten Zakariah 2015*)

II.2 PT.Pindad

Dalam bab ini membahas tentang sejarah singkat PT. Pindad terkait persenjataan yang diproduksi dan tujuan PT.Pindad didirikan. Data diperoleh dari berbagai sumber berupa UUD, buku, brosur PT.Pindad yang terkait dengan senjata ringan TNI-AD yaitu senapan jenis Senapan Serbu 1 (SS1) dan Senapan Serbu 2 (SS2). Senjata ringan yang digunakan TNI-AD lebih banyak menggunakan senjata jenis senapan SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad. Senapan tersebut digunakan didalam kegiatan militer yang bertujuan untuk latihan tempur, melatih kemampuan menembak prajurit maupun digunakan untuk kebutuhan logistik TNI-AD.

Gambar II. 8 Logo PT.Pindad
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD* 2015)

2.2.1 Sejarah Singkat PT. Pindad

Perindustrian Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (PT.Pindad) berdiri pada tahun 1808 di Surabaya, namun pada tahun 1923 pindah ke Bandung yang beralamatkan di Jl. Gatot Subroto No.517 Bandung. Pada tahun 1923 PT.Pindad masih di kuasai oleh Belanda hingga pada tahun 1950 PT.Pindad diambil alih oleh Angkatan Darat Indonesia. PT.Pindad merupakan perusahaan yang memproduksi persenjataan TNI-AD baik senjata ringan, senjata sedang maupun senjata berat. Hal tersebut didukung oleh berbagai surat keputusan dari Angkatan Darat untuk memakai senjata PT.Pindad sebagai senjata standar TNI–AD dan akhirnya senjata diproduksi secara massal sebagai proses untuk mendukung kebutuhan TNI-AD dalam segi senjata dengan tujuan untuk mempertahankan kedaulatan dan teritorial Indonesia.

Menurut dokumentasi dan arsip PT.Pindad (1976): *"Tujuan pembinaan yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengelolaan terpadu dan kemajuan teknologi muktakhir. Proses produksi pindad pun dilakukan untuk mendukung kebutuhan TNI-AD."*

Menurut Keputusan Menteri pertahanan dan Keamanan/Panglima Angkatan Darat Bersenjata No.Kep/18/IV/1976 tertanggal 28 April 1976 Tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat menerangkan bahwa : *"Pindad diharapkan dapat mengembangkan kemampuan teknologi dan produktivitas dalam memenuhi kebutuhan logistik TNI-AD sehingga mengurangi ketergantungan pada luar negeri."*(*Dokumentasi dan arsip PT.Pindad:1976*)

II.3 Senjata Ringan TNI-AD

Dalam bab ini membahas mengenai uraian dari pengumpulan data primer maupun sekunder. Pengumpulan data tersebut membahas TNI-AD terkait dengan jenis-jenis senjata ringan TNI-AD produksi PT. Pindad yang digunakan oleh pasukan TNI-AD didalam kegiatan menembak. Dengan metode penelitian primer yaitu langsung mewawancarai kesatuan Kodam V/BJ Surabaya, Kodim 0831/ST Surabaya sebagai perwakilan dari wawancara di kesatuan TNI-AD serta Perindustrian Tentara Nasional Indonesia - Angkatan Darat (PT.Pindad) selaku instansi yang memproduksi senjata ringan TNI-AD. Data primer didukung oleh data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber berupa UUD, buku, brosur PT.Pindad terkait dengan jenis persenjataan ringan TNI-AD seperti senapan jenis SS1 dan SS2. Dari pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mengetahui senjata ringan TNI-AD jenis SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad di dalam kegiatan menembak serta penggunaan SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad di dalam kegiatan menembak berdasarkan data-data yang diperoleh dan hasil dari uraian baik data primer maupun sekunder.

2.3.1 Penggunaan Senjata Ringan TNI-AD Jenis SS1 dan SS2

Penggunaan senjata ringan membantu pasukan militer karena senjata ringan merupakan alat yang diperlukan baik untuk mempertahankan NKRI, melindung warga negara Indonesia, misi untuk menjaga perdamaian dunia, maupun melatih kemampuan menembak prajurit TNI-AD.

Dalam kegiatan militer, senjata ringan memiliki fungsi sebagai berikut :

- Alat untuk melatih keterampilan menembak para pasukan agar mampu dan mahir dalam menembak.
- Senjata digunakan untuk pertempuran di medan perang.
- Senjata digunakan untuk latihan taktik para pasukan.
    - Taktik bertempur
    - Taktik pertahanan
    - Taktik pengamanan
    - Taktik upacara
- Senjata digunakan untuk pertahanan NKRI dan perdamaian dunia..
- Logistik kebutuhan TNI - AD
- Pengamanan sesuai misi dan tujuannya. Contoh: misi pengamanan Ibukota, pengamanan Presiden dan wapres, pengamanan VIP.
- Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista).
- Digunakan untuk upacara bendera, upacara kematian bagi TNI-AD, maupun pahlawan perjuangan.

Penggunaan senjata ringan didalam kegiatan menembak merupakan senjata yang banyak digunakan oleh anggota TNI-AD di dalam kegiatan militer. Jenis senapan lebih banyak digunakan bagi pasukan TNI-AD baik dalam proses latihan maupun pertempuran. Hal tersebut berdasarkan analisis data secara primer yaitu wawancara instansi terkait dan didukung dari beberapa sumber sekunder berupa buku, brosur pindad. Penggunaan senjata ringan jenis senapan memiliki perbedaan nama/tipe senjata, bagian-bagian senjata, dan Tata cara memegang senjata ringan.

a. **Nama-nama/Tipe Senapan SS1 dan SS2**

Nama-nama/tipe senjata ringan TNI-AD jenis SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad yang digunakan TNI-AD di dalam kegiatan menembak memiliki berbagai macam perbedaan tipe. Salah satu produksi PT.Pindad diantaranya senjata ringan jenis senapan serbu 1 dan senapan serbu 2:

- SS1-V1 cal. 5,56 mm
- SS1-V2 cal. 5,56 mm
- SS1-V5 cal. 5,56 mm
- SS2-V1 cal. 5,56 mm
- SS2-V2 cal. 5,56 mm
- SS2-V4 cal. 5,56 mm
- SS2-V5 cal. 5,56 mm

b. Bagian – Bagian Senjata Ringan TNI-AD

Senjata ringan berupa senapan memiliki nama bagian-bagian mulai dari ujung senjata (pucuk/rangkaian pelocok) hingga ujung pegangan (popor). Nama-nama bagian senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad sebagai berikut :

- Rangkaian pegas pelocok
- Rangkaian pelocok
- Rangkaian laras
- Tabung gas
- Kaki topang
- Pelindung tangan
- Popor
- Peralatan picu
- Rangkaian tutup atas
- Kotak peluru/magazen
- Rangkaian kas.



Gambar II.9 Bagian-bagian senapan
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD 2015 disertai penambah keterangan oleh pribadi 2016*)

c. Tata Cara Memegang Senjata Ringan TNI-AD

Penggunaan senjata ringan TNI-AD memiliki tata cara dalam memegang maupun menggunakannya, tata cara memegang senjata ringan TNI-AD terdiri dari 3 cara yaitu dengan sikap berdiri, sikap duduk dan sikap tiarap. Ketiga cara tersebut merupakan sikap menembak dan memiliki tujuan untuk melatih kemampuan prajurit dalam menembak dengan menggunakan senjata ringan.

- **Sikap Berdiri**

Sikap berdiri dalam kegiatan menembak TNI-AD merupakan salah satu sikap yang perlu diketahui bagi para prajurit yang akan melaksanakan kegiatan menembak. Dalam sikap berdiri terdiri dari cara memegang dan posisi tubuh yang mendukung yaitu posisi tangan 45° memegang peralatan picu dan magazen (kotak peluru), pandangan mata fokus ke arah target sasaran/Skip, posisi kaki menyerupai huruf L, dan pelaksanaan menembak menyesuaikan dengan aba-aba/ tata tertib pada saat kegiatan menembak berlangsung. Berikut salah satu foto yang menjelaskan tentang sikap berdiri.



Gambar II.10 latihan menembak sikap berdiri
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Kapten Zakariah* 2015)

- **Sikap Duduk**

Sikap duduk merupakan sikap kedua dalam kegiatan menembak TNI-AD, Dalam sikap duduk terdiri dari cara memegang dan posisi tubuh yang mendukung yaitu posisi tangan 45° memegang peralatan picu dan magazen (kotak peluru), pandangan mata fokus ke arah target sasaran/Skip, posisi kaki ditekuk (kaki kiri sedikit diangkat dan kaki kanan dibiarkan berada dibagian tanah/tempat berpijak), dan pelaksanaan menembak menyesuaikan dengan aba-aba/ tata tertib pada saat kegiatan menembak berlangsung. Berikut salah satu foto yang menjelaskan tentang sikap duduk.



Gambar II.11 latihan menembak sikap duduk
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Kapten Zakariah* 2015)

- **Sikap Tiarap**

Sikap tiarap merupakan sikap ketiga dalam kegiatan menembak TNI-AD, Dalam sikap tiarap terdiri dari cara memegang dan posisi tubuh yang mendukung yaitu posisi tangan 45° memegang peralatan picu dan magazen (kotak peluru), pandangan mata fokus ke arah target sasaran/Skip, posisi kaki diselonjorkan ke belakang dengan salah satu kaki di tekuk. Berikut salah satu foto yang menjelaskan tentang sikap tiarap.



Gambar II.12 latihan menembak sikap tiarap
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Kapten Zakariah* 2015)

Setiap senjata ringan harus dicek sebelum dan sesudah pemakaian baik dalam kegiatan latihan menembak (lapangan Tembak/ Hutan), pertempuran, pengamanan sesuai misi dan tujuannya (misi pengamanan Ibukota, pengamanan Presiden dan wapres, pengamanan VIP) Upacara bendera, upacara kematian bagi TNI-AD, maupun pahlawan perjuangan. Penggunaan senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad jenis senapan digunakan pada saat latihan di Lapangan Tembak atau Hutan memiliki ketentuan yang berkaitan antara waktu pelaksanaan dan materi yang disampaikan antara pelatih dan anggota yang dilatih. Berikut hasil dari wawancara yang menjelaskan prosedur penggunaan senjata ringan di Lapangan Tembak atau Hutan.

- **Pelatih Tembak**

Menurut wawancara bersama Zakariah (2015) : Pelatih menembak tergantung dari tingkat pendidikan/pangkat jika anggota yang dilatih berpangkat mulai dari Tamtama-Bintara maka yang menjadi pelatih yaitu perwira (Letda/Lettu/Kapten) di Lapangan Tembak. Jika yang dilatih Tamtama (prada-kopral kepala) maka

yang menjadi pelatih tembak yaitu Bintara(Serda/Serta/Serka) dan diawasi oleh Perwira.



Gambar II.13 Pelatih tembak Yonif 527/BY Lumajang
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Kapten Zakariah* 2012)

- **Jumlah Personel**

Menurut wawancara bersama Zakariah (2015) : "*Jumlah personel yang menjadi anggota latihan tidak terbatas atau menyesuaikan dengan kesatuan yang ada baik jumlah prajurit tiap peleton,kompi, atau Batalyon.*"



Gambar II.14 Personel Kompi senapan B Yonif 527/BY Lumajang
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Kapten Zakariah* 2012)

Jadwal latihan dan jarak menembak :

Siang : jarak tembak 25,50,100,dan 300 Meter.

Malam : jarak tembak 25,50,100 Meter (menggunakan bantuan cahaya)

Menurut wawancara bersama Zakariah (2015) : Dalam kegiatan menembak terjalin rasa solidaritas antara pelatih dan anggota yang dilatih yaitu munculnya rasa kekeluargaan untuk saling menjaga satu sama lain, terciptanya kesolidan dan

solidaritas, kekompakan, pengendalian diri, taat peraturan dan prosedur, dan yang paling utama kedispilan.

2.3.2 Senjata Ringan Produksi PT. Pindad

Data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun buku-buku yang mendukung merumuskan bahwa Senjata ringan merupakan kebutuhan logistik bagi TNI–AD yang bertujuan untuk mempertahankan NKRI maupun untuk mempersenjatakan kekuatan setiap kesatuan. Setiap jenis senjata menyesuaikan dengan jumlah dan kebutuhan suatu kesatuan. Jenis–jenis senjata ringan TNI-AD di dalam kegiatan militer tidak terlepas dari peran penting perusahaan yang memproduksi senjata ringan terutama perusahaan dalam negeri yaitu PT.Pindad sejak jaman penjajahan hingga sekarang. Setiap tahunnya PT.Pindad maupun TNI-AD melakukan pendataan terhadap senjata yg telah di gunakan sebagai proses evaluasi kelayakan senjata sehingga bisa sesuai dengan kebutuhan TNI-AD terhadap senjata ringan. Kedua instansi tersebut setiap tahunnya melakukan Pameran Alat utama sistem senjata (Alutsista) dan tempat pameran menyesuaikan kesatuan setiap daerah baik dalam rangka hari jadi TNI, hari jadi TNI-AD, maupun acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah.

Senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad merupakan senjata yang berkualitas tinggi sehingga tak heran jika pihak TNI–AD memasok persenjataan dari PT.Pindad. Data menunjukkan bahwa 90% senjata TNI–AD khususnya senapan dipasok dari pihak PT.Pindad kepada TNI-AD dalam rangka memperkuat persenjataan ataupun mendukung kebutuhan TNI-AD sehingga mengurangi ketergantungan pada luar negeri. 10% senjata TNI-AD diproduksi oleh pihak asing seperti Belgia, USA, dan Francis. Salah satu bukti dari kualitas produk PT.Pindad yaitu mengantarkan Militer Indonesia menjadi Juara Umum dalam perlombaan antar militer dalam kejuaraan tembak internasional di Australia, 20-23 Mei 2015. Dalam lomba Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM) kontingen Indonesia mendapatkan 30 medali Emas, 16 Perak dan 10 perunggu.

Tabel II. 1 Perolehan Medali *Australian Army Skill at Arms Meeting* (AASAM)
(Sumber Gambar : koran *Tempo, Minggu, 24 Mei 2015*)

PEROLEHAN MENDALI TIM TEMBAK TNI AD DALAM LOMBA TEMBAK AASAM 2015

NO	NEGARA	MEDALI 2015		
		EMAS	PERAK	PERUNGGU
1	2	3	4	5
1	**INDONESIA**	**30**	**16**	**10**
2	AUSTRALIA	4	9	6
3	AMERIKA US Marine Corp	4	1	2
4	ANZAC	4	3	2
5	INGGRIS	3	**5**	**3**
6	BRUNAI DARRUSALAM	1	5	3
7	JEPANG	1	3	**2**
8	FHILIPINA	1	4	2
9	NEW ZEALAND	1	2	1
10	SINGAPORE	1		1
11	CANADA		**4**	5
12	MALAYSIA		2	
13	AMERIKA US Army			1
14	PERANCIS			
15	TIMOR LESTE			
16	TONGA			
17	PNG			
	TOTAL	**50**	**54**	**38**

Perolehan medali tersebut mengharumkan nama Indonesia di kanca dunia terutama dibidang militer atas jeripayah para prajurit TNI-AD dan mengharumkan produk Indonesia yaitu senjata ringan PT.Pindad. Dalam kejuaraan ini Indonesia menjadi juara umum bahkan 8 tahun berturut-turut tak heran jika beberapa negara tertarik untuk membeli dan menggunakan senjata dari Indonesia karena hal tersebut tidak terlepas dari senjata ringan Indonesia yang berkualitas. Kualitas senjata ringan Indonesia semakin diakui oleh negara asing sehingga nama Indonesia tercatat sebagai negara yang disegani terutama di dalam kegiatan menembak antar prajurit militer.

Berikut ini merupakan perlombaan antar militer dalam kejuaraan tembak internasional di Australia yang diadakan kembali pada tanggal 3 sampai 19 mei 2016 yang mana kegiatan tersebut mengantarkan Indonesia sebagai Juara umum dalam lomba Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM) kontingen Indonesia mendapatkan 23 medali emas dari 50 medali emas, disusul kontingen Tiongkok di posisi *Runner up* dengan 9 medali emas dan posisi ketiga kontingen Jepang dengan 4 medali emas. (*Sumber : koran Jawa Pos, Selasa, 24 Mei 2016*)


BERITA UTAMA

3

TNI Juara Umum

JAKARTA. Prestasi tinggi kembali diraih Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI-AD). Mereka berhasil menjadi juara umum dalam lomba tembak antar-AD di Australia. TNI-AD mengirimkan 19 orang peserta.

Lomba bertajuk Australian Army Skill at Arms Meeting (AASAM) tersebut diadakan Royal Australian Army atau Angkatan Darat Australia pada 3 sampai 10 Mei.

Kemarin (23/5) kontingen TNI-AD yang sudah mengharumkan nama bangsa tersebut kembali ke Indonesia dan disambut Pangdivif I/Kostrad Mayjen TNI Sudirman di Terminal 1B VIP Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

Kabidpenum Puspen TNI Kolonel Cpl. Berlin G. mengatakan bahwa TNI-AD sekali lagi sebagai juara umum AASAM setelah meraih 23 medali emas dan 56 medali emas di berbagai nomor lomba tembak yang dipertandingkan. Tangerang, kontingen dari AD Thailand. Dengan perolehan 9 emas. Menyusul kontingen dari AD Jepang yang mempersembah 4 medali emas. (hum/cb/ing)

ANGGAKAN: Komandan Kontingen Regu Tembak TNI-AD Mayor Inf Safrudin (tengah) disambut Pangdivif I/Kostrad Mayjen TNI ...an di Terminal 1B VIP Bandara Internasional Soekarno-Hatta, Tangerang, kemarin.

Gambar II.15 TNI Juara Umum
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi* 2016)

2.3.3 Jenis - Jenis Senjata Ringan TNI-AD Produksi PT.Pindad

TNI-AD merupakan cabang angkatan perang bersenjata yang memiliki alat pertahanan dalam kegiatan militer dengan tujuan untuk mempertahankan kedaulatan NKRI. Dalam kegiatan militer TNI-AD, senjata ringan jenis SS1 dan SS2 merupakan senjata yang banyak digunakan anggota TNI-AD dikarenakan jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan senjata sedang maupun berat. Berikut merupakan jenis-jenis senjata ringan produksi PT.Pindad yang digunakan anggota TNI-AD di dalam kegiatan militer :

2.3.3.1 Senapan Serbu 1 (SS1)

Senapan Serbu 1 atau disingkat SS1 merupakan senapan TNI-AD produksi PT.Pindad Bandung dengan lisensi dari perusahaan senjata Belgia yaitu Fabrique Nationale (FN). Senapan serbu 1 menggunakan peluru kaliber 5,56 mm standar NATO. SS1 banyak di gunakan TNI-AD dan diproduksi di Indonesia yaitu PT.Pindad serta menjadi senapan standar TNI-AD.

Beikut jenis-jenis SS1 TNI-AD produksi PT.Pindad :

a. Jenis Senjata SS1-V1 Kal. 5,56 mm



Gambar II.16 Jenis senjata SS1-V1 Kal. 5,56 mm
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD* 2015)

- **Data Teknik**

Length	**Barrel**
Butt extended : 997 mm Butt folded : 766 mm	Length (panjang laras) : 449 mm Rifling : 6 grooves,RH 177,8 mm
Weight	
With empty magazine : 4,01 Kg Effective range : 400 m	

- **Profil SS1-V1 Kal. 5,56 mm :**

SS1-V1 adalah senapan serbu produksi pertama. SS1-V1 bekerja dengan sistem kerja gas. Model ini merupakan adopsi dari senapan FNC Belgia, dengan beberapa perubahan. Sistem gas mempunyai dua posisi pengatur untuk kondisi normal dan kondisi berat. Laras SS1 dilengkapi dengan peredam sinar yang akan mengurangi pancaran api dan mengurangi hentakan kebelakang. Ada empat posisi pengatur tembakan yaitu untuk tembakan tunggal, tiga-tiga, otomatis penuh serta posisi terkunci (safe).

- **Perbedaan**

SS1-V1 memiliki panjang senapan 997 mm atau lebih panjang dibandingkan dengan jenis senapan SS1 yang lain. SS1 memiliki Laras standar dengan popor lipat.

- **Keunggulan**

SS1-V1 dapat digunakan dalam jarak tembak efektif 400 Meter.

b. Jenis Senjata SS1-V2 Kal. 5,56 mm



GambaII.17 Jenis senjata SS1-V2 Kal. 5,56 mm
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD* 2015)

Data Teknik

Length	**Barrel**
Butt extended : 890 mm Butt folded : 666 mm	Length (panjang laras) : 363 mm Rifling : 6 grooves,RH 177,8 mm
Weight	
With empty magazine : 3,91 Kg Effective range : 350 m	

- **Profil SS1-V2 Kal. 5,56 mm :**

SS1-V2 adalah senapan serbu produksi kedua. SS1-V2 bekerja dengan sistem kerja gas. Model ini merupakan adopsi dari senapan FNC Belgia, dengan beberapa perubahan. Sistem gas mempunyai dua posisi pengatur untuk kondisi normal dan kondisi berat. Laras SS1 dilengkapi dengan peredam sinar yang akan mengurangi pancaran api dan mengurangi hentakan kebelakang. Ada empat posisi pengatur tembakan yaitu untuk tembakan tunggal, tiga-tiga, otomatis penuh serta posisi terkunci (safe).

- **Perbedaan**

SS1-V2 memiliki panjang senapan 890 mm. SS1-V2 memiliki Laras standar dengan popor lipat dan larasnya diperpendek

- **Keunggulan**

SS1-V2 dapat digunakan dalam jarak tembak efektif 300 Meter.

c. Jenis Senjata SS1-V5 Kal. 5.56 mm



Gambar II.18 Jenis senjata SS1-V5 Kal. 5.56 mm
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD* 2015)

Data Teknik

Length	**Barrel**
Butt extended : 770 mm Butt folded : 577 mm	Length (panjang laras) : 252 mm Rifling : 6 grooves,RH 177,8 mm
Weight	
With empty magazine : 3,37 Kg Effective range : 300 m	

- **Profil SS1-V5 Kal. 5,56 mm :**

SS1-V5 adalah senapan serbu produksi kelima. SS1-V5 bekerja dengan sistem kerja gas. Model ini merupakan adopsi dari senapan FNC Belgia, dengan beberapa perubahan. Sistem gas mempunyai dua posisi pengatur untuk kondisi normal dan kondisi berat. Laras SS1 dilengkapi dengan peredam sinar yang akan mengurangi pancaran api dan mengurangi hentakan kebelakang. Ada empat posisi pengatur tembakan yaitu untuk tembakan tunggal, tiga-tiga, otomatis penuh serta posisi terkunci (safe).

- **Perbedaan**

SS1-V5 memiliki panjang laras berukuran kecil dibandingkan dengan jenis SS1 yang lain.

- **Keunggulan**

SS1-V5 dapat digunakan dalam jarak tembak efektif 300 Meter.

2.3.3.2 Senapan Serbu 2 (SS2)

Senapan serbu 2 atau disingkat SS2 merupakan senapan TNI-AD produksi PT.Pindad Bandung generasi kedua dari senapan sebelumnya yaitu SS1. keunggulan SS2 diantaranya memiliki desain yang lebih menarik dibandingkan SS1, lebih ringan, dan tahan terhadap kelembaban cuaca. Senapan serbu 2 menggunakan peluru kaliber 5,56 mm standar NATO. Berikut ini jenis-jenis SS2 TNI-AD produksi PT.Pindad :

a. Jenis Senjata SS2-V1 Kal. 5.56 mm



Gambar II.19 Jenis senjata SS2-V1 Kal. 5.56 mm
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD* 2015)

Data Teknik

Length	**Barrel**
Butt extended : 990 mm Butt folded : 740 mm	Length (panjang laras) : 460 mm Rifling : 6 grooves,RH 177,8 mm
Weight	
With empty magazine : 3,4 Kg Effective range : 450 m	

- **Profil SS2-V1 Kal. 5,56 mm :**

SS2-V1 adalah senapan serbu 2 varian satu dan produksi pertama dari jenis SS2, SS2-V1 dikenal pada tahun 2006. senapan ini menggunakan peluru kaliber 5,56 mm standar NATO.

- **Perbedaan**

SS2-V1 memiliki panjang senjata yang terpanjang kedua setelah jenis SS2-V4

- **Keunggulan**

SS2-V1 dapat digunakan dalam jarak tembak efektif 450 Meter.

b. Jenis Senjata SS2-V2 Kal. 5.56 mm



Gambar II.20 Jenis senjata SS2-V2 Kal. 5.56 mm
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD* 2015)

Data Teknik

Length	**Barrel**
Butt extended : 920 mm Butt folded : 740 mm	Length (panjang laras) : 403 mm Rifling : 6 grooves,RH 177,8 mm
Weight	
With empty magazine : 3,2 Kg Effective range : 400 m	

- **Profil SS2-V2 Kal. 5,56 mm :**

SS2-V2 adalah senapan serbu 2 varian dua dan produksi kedua dari jenis SS2, SS2-V2 dikenal pada tahun 2006. senapan ini menggunakan peluru kaliber 5,56 mm standar NATO.

- **Perbedaan**

SS2-V2 memiliki hentakan yang kecil saat penembakan berkat adanya karet buffer di bagian belakang.

- **Keunggulan**

SS2-V2 dapat digunakan dalam jarak tembak efektif 400 Meter.

lebih teliti dan lebih ringan

c. Jenis Senjata SS2-V4 Kal. 5.56 mm



Gambar II.21 Jenis senjata SS2-V4 Kal. 5.56 mm
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD* 2015)

Data Teknik

Length	**Barrel**
Butt extended : 1025 mm Butt folded : 782 mm	Length (panjang laras) : 500 mm Rifling : 6 grooves,RH 177,8 mm
Weight	
With empty magazine : 4,25 Kg Effective range : 600 m	

- **Profil SS2-V4 Kal. 5,56 mm :**

SS2-V4 adalah senapan serbu 2 varian empat dan produksi keempat dari jenis SS2, SS2-V4 dikenal pada tahun 2006. senapan ini menggunakan peluru kaliber 5,56 mm standar NATO.

- **Perbedaan**

SS2-V4 memiliki panjang senjata terpanjang diantara jenis SS2 yang lain. Sering digunakan untuk perlombaan menembak TNI-AD.

- **Keunggulan**

SS2-V4 dapat digunakan dalam jarak tembak efektif 600 Meter dan merupakan senjata TNI-AD yang memenangi perlombaan tembak internasional antar militer.

d. Jenis Senjata SS2-V5 Kal 5.56 mm



Gambar II.22 Jenis senjata SS2-V5 Kal 5.56 mm
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip PT.PINDAD* 2015)

Data Teknik

Length	**Barrel**
Butt extended : 745 mm Butt folded : 520 mm	Length (panjang laras) : 256 mm Rifling : 6 grooves,RH 177,8 mm
Weight	
With empty magazine : 3,0 Kg Effective range : 350 m	

- **Profil SS2-V5 Kal. 5,56 mm :**

SS2-V5 dikenal pada tahun 2008. Jenis SS2-V5 memiliki desain yang lebih menarik dibandingkan SS1, lebih ringan, dan tahan terhadap kelembaban cuaca. Senapan ini merupakan Varian kelima dari jenis SS2. penggunanya Pasukan Kavaleri TNI AD dan menggunakan peluru kaliber 5,56 mm standar NATO.

- **Perbedaan**

SS2-V5 memiliki panjang larang yang lebih pendek dibandingkan dengan jenis SS2 yang lain.

- **Keunggulan**

SS2-V5 dapat digunakan dalam jarak tembak efektif 350 Meter.

II.4 Pengetahuan Prajurit Tentang Senjata Ringan TNI-AD

Dalam bab ini membahas hasil kuisioner kepada prajurit TNI-AD terhadap pengetahuan tentang informasi senjata ringan TNI-AD jenis SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad sebagai persenjataan TNI-AD didalam kegiatan militer yaitu kegiatan menembak. KODAM V/ BRAWIJAYA Surabaya dijadikan sebagai

sample audience dan *target audience* yang dituju yaitu seluruh prajurit TNI-AD yang akan melaksanakan kegiatan menembak dengan segmentasi Geografis, Demografis, Psikologis, Psikografis :

Geografis :

Wilayah : Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kota/Kab : Seluruh kota/kab di Indonesia.

Provinsi : Seluruh Provinsi di Indonesia.

Demografis :

Usia : 20 – 50 Tahun.

Jenis kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Secata (sekolah calon Tamtama), Secaba (sekolah calon Bintara), Secapa (sekolah calon perwira).

Pekerjaan : TNI-AD

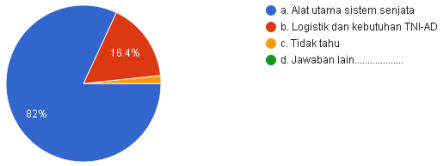
Status ekonomi : -

Psikografis :

Prajurit TNI-AD merupakan prajurit yang memiliki karakter yang tegas,disiplin sehingga dalam kegiatan militer cara berpikirnya fokus ,serius dalam menjalankan tugas militer, serta siap siaga baik pada saat latihan maupun menerima perintah dari komando/ atasan di kesatuan TNI-AD.

Berikut merupakan hasil dari kuisioner dengan 61 Responden prajurit TNI-AD :

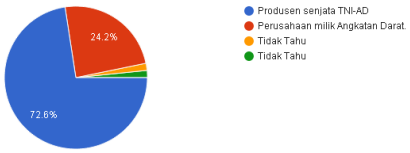
a. Pengetahuan Prajurit TNI-AD Tentang Senapan TNI-AD



Gambar II.23 pengetahuan prajurit tentang senapan TNI-AD
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 82% prajurit TNI-AD mengetahui tentang senapan TNI-AD

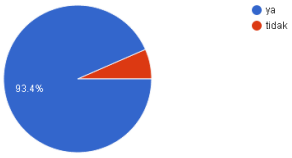
b. Pengetahuan Prajurit Tentang PT.Pindad



Gambar II.24 pengetahuan prajurit tentang PT.Pindad
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 72,6% atau banyak dari prajurit TNI-AD mengetahui tentang PT.Pindad sebagai produsen senjata TNI-AD

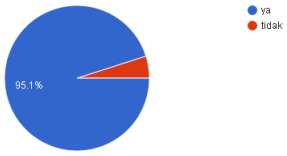
c. Pengetahuan Prajurit TNI-AD Tentang Senapan TNI-AD Produksi PT.Pindad



Gambar II.25 pengetahuan prajurit TNI-AD tentang senapan produksi PT.Pindad
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 93,4 % atau banyak dari prajurit TNI-AD mengetahui bahwa senapan yang digunakan TNI-AD merupakan produksi PT.Pindad.

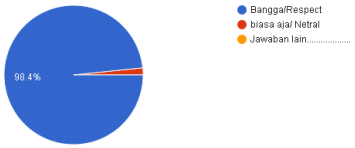
d. Pengetahuan Prajurit TNI-AD Penggunaan Senapan Jenis SS1 dan SS2



Gambar II.26 pengetahuan prajurit TNI-AD tentang penggunaan SS1 dan SS2
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 95,1 % dari prajurit TNI-AD mengetahui tentang penggunaan SS1 dan SS2.

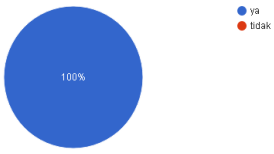
e. Penilaian Prajurit TNI-AD Terhadap Penggunaan Senapan dalam Negeri



Gambar II.27 penilaian prajurit TNI-AD terhadap penggunaan senapan dalam negeri
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 98,4 % dari prajurit TNI-AD memberikan pendapatnya agar TNI-AD menggunakan senjata dalam negeri sehingga prajurit merasa bangga karena TNI-AD menggunakan produk dalam negeri.

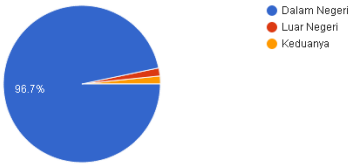
f. Pengetahuan Prajurit TNI-AD Tentang Senapan SS1 dan SS2



Gambar II.28 pengetahuan prajurit TNI-AD tentang senapan SS1 dan SS2
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 100 % prajurit TNI-AD mengetahui tentang senapan SS1 dan SS2.

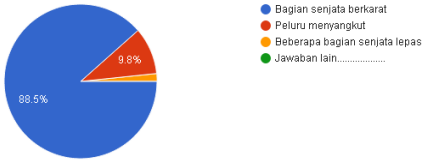
g. Pendapat Prajurit TNI-AD Terhadap Produksi dalam Negeri



Gambar II.29 pendapat prajurit TNI-AD terhadap produksi dalam negeri
senjata ringan TNI-AD Sebagai ilmu pengetahuan
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 96,7 % dari prajurit TNI-AD memberikan pendapatnya agar TNI-AD menggunakan senjata dalam negeri sehingga prajurit merasa bangga karena TNI-AD menggunakan produk dalam negeri.

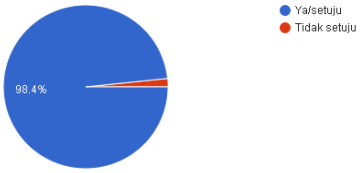
h. Pendapat Prajurit TNI-AD Tentang kendala yang sering dialami saat menggunakan Senapan SS1 dan SS2 saat Latihan menembak



Gambar II.30 pendapat prajurit TNI-AD terhadap kendala menggunakan SS1 dan SS2
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 88,5 % prajurit TNI-AD menyatakan bahwa kendala dalam memakan senapan yaitu seringnya bagian-bagian senjata yang berkarat.

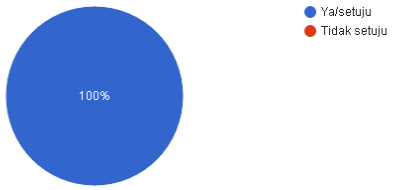
i. Pendapat Prajurit TNI-AD Terhadap SS1 dan SS2 Sebagai Ilmu Pengetahuan



Gambar II.31 pendapat prajurit TNI-AD terhadap SS1 dan SS2 sebagai ilmu pengetahuan
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 98,4 % setuju jika senapan SS1 dan SS2 sebagai ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk informasi bagi prajurit TNI-AD maupun kesatuan TNI-AD.

j. Pendapat Prajurit TNI-AD Tentang Informasi Senjata Ringan TNI-AD Produksi PT.Pindad melalui Media Komunikasi



Gambar II.32 pendapat prajurit TNI-AD tentang informasi senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad melalui media komunikasi
(Sumber Gambar : *Dokumentasi dan arsip Pribadi 2016*)

Berdasarkan hasil kuisioner tersebut bahwa 100 % prajurit TNI-AD setuju jika informasi senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad dijadikan ilmu pengetahuan (informatif) melalui media komunikasi seperti video,buku ilustrasi, motion grafis serta media pendukung yang semuanya bertujuan untuk menginformasikan senjata ringan TNI-AD jenis SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad kepada prajurit.

II.5 Analisis Permasalahan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber, baik pihak TNI-AD sebagai pihak pengguna senjata ringan, PT.Pindad sebagai produsen senjata ringan, serta melakukan kuisioner dengan khalayak berjumlah 61 prajurit TNI-AD di wilayah Surabaya sebagai *sample audience* maka Analisis Permasalahan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya kemampuan prajurit saat penggunaan senapan SS1 dan SS2 saat menembak.
b. Pemberian materi menembak SS1 dan SS2 menggunakan buku panduan yang lebih banyak menggunakan teks. (kurangnya media komunikasi)
c. Terjadinya gangguan senjata ringan

- Bagian ujung laras lepas/ berkarat.
- Pena pemukul patah akibatnya senjata tidak berfungsi.
- Peluru menyangkut di beberapa bagian senjata (closed).
- Beberapa bagian senjata berkarat.

d. kurangnya media komunikasi kepada prajurit TNI-AD tentang senjata ringan TNI-AD jenis SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad.

II.6 Solusi

Berdasarkan hasil wawancara narasumber, yaitu pihak TNI-AD sebagai pihak pengguna senjata ringan. Solusi untuk permasalahan yang disampaikan di analisis permasalahan yaitu perancangan informasi senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad dengan tujuan agar prajurit TNI-AD mengetahui informasi dan penggunaan senjata ringan TNI-AD jenis SS1 dan SS2 produksi PT.Pindad di dalam kegiatan menembak, dan prajurit TNI-AD mengetahui bahwa produk senjata ringan indonesia berkualitas. Sehingga dengan cara ini prajurit TNI-AD akan bangga dengan produksi dalam negeri yaitu penggunaan senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad dan mengetahui bahwa senjata ringan TNI-AD produksi PT.Pindad berkualitas.